

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris tidak terlepas dari peranan pembangunan pertanian guna meningkatkan hasil produksi pertanian dan pemerataan pendapatan serta kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian sepenuhnya didukung oleh peran serta petani. Tanpa ada peran serta dari petani yakinlah pembangunan pertanian di Indonesia ini tidak akan terus berkembang. Perkembangan pertanian tidak lepas dari peranan lembaga - lembaga pendukung pembangunan agribisnis, seperti pemerintah, perusahaan agribisnis, lembaga pembiayaan, koperasi, lembaga penyuluh lapangan dan lembaga riset dalam memenuhi segala aspek pendukung demi meningkatkan hasil produktivitas komoditi pertanian (Gumbira, 2001).

Salah satu komoditas pangan yang patut dipertimbangkan untuk dikembangkan di Indonesia adalah kedelai. Produksi kedelai Indonesia tercatat belum maksimal, bahkan untuk memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri Indonesia masih mengandalkan pasokan kedelai dari luar negeri, khususnya Amerika Serikat.

Sebagai diversifikasi tanaman pangan, kedelai merupakan sumber protein nabati bagi sekitar setengah milyar orang di Dunia. Di Indonesia kedelai menempati urutan ketiga sebagai sumber protein secara umum setelah daging dan telur, sedangkan untuk tumbuhan atau sumber protein nabati kedelai menempati urutan pertama. Kedelai edamame mempunyai kandungan protein yang lengkap dengan kualitas yang setara dengan kandungan protein pada susu, telur maupun

daging. Selain itu edamame juga mengandung zat anti kolesterol sehingga sangat baik untuk dikonsumsi beserta kandungan – kandungan yang lain seperti: vitamin B, C dan K, kalsium, zat besi, magnesium dan asam folat. Sementara itu, kandungan protein di dalam edamame mencapai 36 persen, jauh lebih tinggi dibanding kedelai matang. Panganan ini juga mengandung minyak yang rendah. Dikombinasikan dengan kandungan proteinnya yang tinggi, camilan ini sangat ideal untuk mereka yang ingin mencari panganan rendah lemak, tetapi tinggi protein. Kandungan gizi secara umum yang ada dalam kedelai edamame adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Informasi Nilai Gizi Kedelai Edamame

No	Kandungan	Nilai (Gram)	Gizi (%)	Satuan
1	Lemak total	8	15	AKG
2	Protein	11	23	AKG
3	Karbohidrat total	8	2	AKG
4	Serat Pangan	3	11	AKG
5	Natrium	0,3	15	AKG
6	Besi	-	14	AKG
7	Kalium	-	9	AKG
8	Kalsium	0,4	56	AKG

Sumber: (Anonim, 2011)

Kedelai merupakan salah satu asupan protein utama masyarakat Indonesia sejak dulu sampai dengan sekarang dalam bentuk tahu dan tempe. Selain tempe dan tahu, produk turunan dari kedelai edamame sudah banyak variasi seperti susu kedelai, juice kedelai dan camilan sehat kaya protein dan rendah lemak.

Kedelai edamame memiliki peluang yang bagus, prospek pasarnya masih terbuka lebar. Harga Edamame juga relatif baik, harganya berkisar antara Rp. 7.500 – Rp. 9.500 per kilogram untuk Edamame segar. Pembudidaya edamame ini masih relatif sedikit, sedangkan kebutuhan pasarnya besar. Selain untuk konsumsi di dalam negeri, Edamame juga diekspor untuk memenuhi kebutuhan pasar Jepang. Kebutuhan di dalam negeri kurang lebih 700 ton per tahun, sedangkan untuk ekspor ke Jepang diperkirakan mencapai 40 kontainer per bulan sedangkan kemampuan pasokan kita baru mencapai 4 kontainer per bulan (BPS, 2012).

Untuk dapat memenuhi pasar dalam negeri dan luar negeri akan kebutuhan kedelai edamame, salah satu perusahaan agribisnis yang mengembangkan produksinya dengan pola kemitraan ialah PT. Lumbung Padi. Perusahaan ini mulai dirintis tahun 2010 dengan jumlah anggota kurang lebih 30 petani, pada tahun berikutnya jumlah anggota mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan mencapai jumlah 300 petani, di akhir pertengahan tahun 2013 total mitra tani PT. Lumbung Padi sudah mencapai kurang lebih 500 anggota petani.

Pola kemitraan usahatani kedelai edamame di harapkan menjadi solusi permasalahan kebutuhan kedelai dalam negeri serta dapat menjadi diversifikasi pangan nasional. Pengusahaan kedelai edamame dengan pola kemitraan diharapkan menjadi solusi bagi masyarakat Indonesia akan ketergantungan kebutuhan protein terhadap salah satu komoditi seperti telur dan daging.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk menganalisis pola keemitraan yang berjalan antara duabelah pihak. Apakah usahatani kedelai edamame pada pola kemitraan dengan PT. Lumbung Padi sudah layak untuk

dikembangkan. Seberapa besar tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani kedelai edamame pada pola kemitraan antara petani dengan PT. Lumbung Padi. Bagaimana persepsi petani terhadap pola kemitraan yang dijalankan oleh PT. Lumbung Padi, serta bagaimana hubungan persepsi dengan karakteristik petani dan tingkat penerimaan usahatani kedelai edamame.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebagaimana telah dipaparkan, diperlukan telaah yang bertujuan menggali informasi terkait budidaya kedelai edamame dengan pola kemitraan, yang meliputi hal-hal berikut.

1. Mendeskripsikan pola kemitraan antara petani dengan PT. Lumbung Padi.
2. Mengetahui tingkat pendapatan dan keuntungan petani edamame pada pola kemitraan.
3. Mengetahui kelayakan usahatani kedelai edamame dengan pola kemitraan.
4. Mendeskripsikan persepsi petani terhadap pola kemitraan PT. Lumbung Padi
5. Menganalisis hubungan persepsi petani dengan faktor-faktor yg mempengaruhi persepsi.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian terhadap pola kemitraan usahatani kedelai edamame antara petani dengan PT. Lumbung Padi di kabupaten garut, maka manfaat penelitian meliputi hal-hal berikut.

1. Dapat menjadi kajian ulang kembali untuk PT. Lumbung Padi dalam perbaikan pola kemitraan, sehingga hubungan antara perusahaan dengan petani kedelai edamame dapat terus berlanjut.
2. Dapat menjadi bahan kajian petani mengenai tingkat kelayakan usahatani kedelai edamame dengan pola kemitraan.
3. Apabila pola kemitraan dapat meningkatkan pendapatan petani kedelai edamame, diharapkan pola kemitraan layak diterapkan pada usahatani komoditas lain.